

## Hubungan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Negeri Surabaya

Dian Rahmaputeri Zalsabela<sup>1\*</sup>), Widodo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [dian.20046@mhs.unesa.ac.id](mailto:dian.20046@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Pendidikan Nasional menuntut setiap peserta didik untuk dibiasakan menguasai keterampilan abad ke 21 meliputi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif dalam kegiatan belajar. Keterampilan abad ke-21 diterapkan di SKB Negeri Surabaya melalui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran memicu munculnya motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis *product moment*. Penelitian ini melibatkan 62 peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya sebagai respondennya. Hasil dari uji korelasi *product moment* yang telah dilakukan memperoleh koefisien korelasi sebanyak 0,602 dan nilai signifikansi 0,000 artinya memiliki hubungan yang positif dan berkategori kuat. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya pada mata pelajaran sejarah Indonesia dapat dipengaruhi oleh penerapan tutor dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* ketika pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Motivasi Belajar

**Abstract:** National Education requires every student to be accustomed to mastering 21st century skills including communication, collaboration, critical and creative thinking in learning activities. 21st century skills are applied at SKB Negeri Surabaya through the project based learning (PjBL) learning model in Indonesian history subjects. Active involvement of students in learning activities triggers the emergence of learning motivation in students. This research aims to determine the relationship between the project based learning model in Indonesian history subjects and the learning motivation of package C students at SKB Negeri Surabaya. This research uses associative quantitative methods with product moment analysis techniques. This research involved 62 package C students at SKB Negeri Surabaya as respondents. The results of the product moment correlation test that was carried out obtained a correlation coefficient of 0.602 and a significance value of 0.000, meaning it has a positive relationship and is in the strong category. The results show that the learning motivation of package C students at SKB Negeri Surabaya in Indonesian history subjects can be influenced by the application of tutors in using the project based learning model when learning in class.

**Keywords:** Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Motivasi Belajar

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi kebutuhan penting dalam memenuhi kehidupan setiap individu sebab melalui pendidikan manusia mampu meningkatkan keterampilan, kecerdasan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk bisa menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Agustina et

---

al., 2023). Pada era sekarang pendidikan nasional menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yakni berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatif. Keterampilan abad ke-21 yang harus difokuskan juga meliputi keterampilan dalam menguasai media, informasi dan teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi.

Pada pendidikan nonformal yang merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi sosial dan budaya antara individu yang sedang belajar dengan berbagai sumber belajar dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Elok, 2024). Program kesetaraan paket C menjadi salah satu solusi alternatif layanan pendidikan menengah atas yang terjangkau bagi anak yang putus sekolah. Pendidikan Nonformal dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat dan koordinasi dari berbagai pihak untuk mewujudkan sumber daya manusia yang baik (Widodo et al., 2024). Pendidikan Nonformal memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik di era abad ke-21 saat ini. Salah satu usaha tutor dalam mengintegrasikan keterampilan yang dibutuhkan abad ke-21 melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan konsisten mampu meningkatkan keterampilan pada peserta didik khususnya pada pendidikan non formal.

Pemilihan model pembelajaran oleh tutor yang akan diaplikasikan dengan teratur dan terstruktur dapat mempermudah kemampuan dan pengembangan kegiatan belajar. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat memberi kesempatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan strategi yang bisa menghadapi perkembangan zaman (Utami, 2023). Penggunaan model pembelajaran PjBL mampu menghadapkan peserta didik dalam pembelajaran yang nyata, mempengaruhi dalam berpikir kritis dan kreatif sehingga memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam menggali informasi. Melalui penerapan model PjBL dalam kegiatan belajar di kelas menjadikan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan dengan bertanya, menemukan permasalahan, melakukan perencanaan dan melaksanakan proyek. Peran tutor dalam pembelajaran PjBL menjadi fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran motivasi menjadi penting untuk menentukan dorongan semangat peserta didik dalam meningkatkan kompetensi belajar (Nugrah, 2023).

Motivasi mempunyai peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang sebagai wujud aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pada belajar, motivasi menjadi kekuatan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal (Eryani, 2022). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi maka, semakin tinggi motivasi belajar pada peserta didik berdampak pada perolehan prestasi belajar. Salah satu terjadinya keberhasilan dalam pendidikan yakni adanya motivasi belajar peserta didik untuk melakukan pembelajaran sehingga terwujud standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh satuan lembaga.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, efektivitas dan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik (Fatchurrahman & Nugroho, 2021). Melalui model pembelajaran PjBL yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar di kelas menjadikan suasana belajar yang tidak membosankan serta dapat memberikan pengalaman yang menarik. Tidak menutup kemungkinan peserta didik menjadi memiliki motivasi belajar untuk antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pendidikan Nonformal seperti SKB Negeri Surabaya dilakukan pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan upaya mengembangkan peserta didik. Pengembangan SDM dilakukan sebagai upaya pembangunan ketenagakerjaan sebagai wujud kebutuhan yang semakin dewasa ini. Proses meningkatkan kemampuan peserta didik di SKB Negeri Surabaya dibantu oleh pendidik yang disebut dengan tutor. Setiap tutor dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas memiliki cara yang berbeda-beda. SKB Negeri Surabaya hanya terdapat Pendidikan Kesetaraan Paket C dengan program IPS dengan 12 mata pelajaran yang harus ditempuh, salah satunya mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Di SKB Negeri Surabaya dilakukan penerapan model pembelajaran *project based learning* salah satunya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Dari kelas X, XI dan XII memperoleh tugas proyek yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang sedang diampu pada mapel Sejarah Indonesia. Kelas X dan XI diberi tugas proyek membuat Mind Mapping serta kelas XII diberi tugas proyek dalam membuat miniatur candi yang berkaitan dengan materi pelajaran Kerajaan Maritim Hindu-Budha. Namun, sesuai pengamatan peneliti terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi adanya beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya fokus peserta didik saat pembelajaran, kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh metode mengajar dan penerapan media pembelajaran oleh tutor yang belum sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Sebab apabila tutor menerapkan media pembelajaran yang tepat maka sangat mempengaruhi peserta didik dalam memiliki dorongan dan semangat belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengedarkan kuesioner dan dokumentasi namun tidak dengan eksperimen.

Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret dan April 2024, yang bertempat di SKB Negeri Surabaya yang beralamatkan di Jalan Kalilom Lor Indah 248, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan total random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Responden dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya yang berjumlah 62 orang. Sebanyak 17 peserta didik paket C di SKB Negeri Gresik mengikuti uji validitas untuk penelitian ini. Pada penelitian ini, kuesioner sebagai data primer sedangkan data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antara variabel model pembelajaran *project based learning* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Sebelum dilakukan uji korelasi product moment dilakukan dahulu uji normalitas dan uji linearitas. Penghitungan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 27 for Windows*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan sebuah tes. Syarat kevaliditasan suatu item yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner tersebut valid. Namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item kuesioner dinyatakan tidak valid. Uji validitas instrument pada penelitian ini dilakukan penyebaran angket berupa 30 pernyataan mengenai model pembelajaran *project based learning* dan 30 pernyataan mengenai motivasi belajar. Hasil dari uji validitas yang dilakukan pada 17 peserta didik paket C di SKB Negeri Gresik dengan dilakukan penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 27, terdapat 27 pernyataan valid pada variabel model *project based learning* dan 28 pernyataan valid pada variabel motivasi belajar dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{tabel}$  0,412.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki dasar yakni nilai alpha sebesar 0,60. Apabila nilai  $> 0,60$  maka variabel dianggap reliabel, tetapi jika nilai  $< 0,60$  maka variabel dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Uji Reliabilitas

<b>Model Project Based Learning</b>		<b>Motivasi Belajar</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	30	0,911	30

Dapat dilihat pada bagian Cronbach's Alpha bahwa pada variabel model *project based learning* (X) memiliki nilai  $0,910 > 0,60$  artinya dinyatakan reliabel, sedangkan pada variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai  $0,911 > 0,60$  artinya dinyatakan reliabel.

### c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,62657152
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,130
	Negative	-0,098
Test Statistic		0,130
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		<b>0,011</b>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,010
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0,013

(Sumber data : Hasil pengolahan data SPSS 27)

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS 27 *for Windows* pada tabel uji normalitas menggunakan *kolomgrow-smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada bagian tabel Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,011 artinya lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Diambil keputusan bahwa data persebaran variabel model *project based learning* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) dapat berdistribusi normal.

### d. Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Motivasi Belajar * PjBL	Between Groups	(Combined)	2748,538	17	161,679	4,888	0,000
		Linearity	1525,273	1	1525,273	46,115	0,000
		<b>Deviation from Linearity</b>	1223,265	16	76,454	2,311	<b>0,014</b>
	Within Groups	1455,333	44	33,076			
	Total	4203,871	61				

(Sumber data : Hasil pengolahan data SPSS 27)

Dari hasil uji linearitas diatas dapat dilihat pada bagian *Deviation from Linearity* memperoleh nilai sebesar 0,014 artinya lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Diambil keputusan bahwa kedua variabel

memiliki hubungan linear antara model pembelajaran *project based learning* (X) dengan motivasi belajar (Y).

**e. Uji Korelasi Product Moment**

Correlations			
		PjBL	Motivasi Belajar
PjBL	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	62	62
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber data : Hasil pengolahan data SPSS 27)

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment pearson* pada tabel menunjukkan bahwa angka 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (<0,05) dan dinyatakan Ha pada penelitian ini diterima. Pada tabel diatas bagian *pearson correlation* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,602. Pada penelitian ini sampel (n) = 62 dan *degree of freedom* (df) = 62 – 2 = 60, jadi bilai *r tabel* (df = 60) = 0,210 dan hasil pada tabel diatas 0,602 > 0,210 (*r hitung* > *r tabel*). Hasil koefisien korelasi r hitung menunjukkan nilai positif yang menandakan bahwa kedua variabel bernilai searah. Disimpulkan bahwa penelitian ini hipotesis diterima yakni adanya hubungan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya. Hasil koefisien korelasi dijelaskan semakin tinggi nilai model *project based learning* maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar atau sebaliknya semakin rendah nilai model *project based learning* maka semakin rendah pula nilai motivasi belajar. Untuk mengetahui hubungan kuat variabel model *project based learning* dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan kuat antara model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan motivasi belajar pada peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya dengan diperoleh nilai sebesar 0,602.

**Pembahasan**

Hubungan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Negeri Surabaya

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam menjalankan suatu pekerjaan. Model PjBL ini dapat dikatakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan peran tutor sebagai motivator dan fasilitator sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam mengonstruksi belajarnya. Penerapan PjBL ini mampu meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik sehingga pola pikir mereka akan terus digali dalam rangka menciptakan kreatif yang direalisasikan pada sebuah produk. Tujuan dari penerapan PjBL yakni membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, mengembangkan keterampilan psikomotorik dan social peserta didik, membantu peserta didik berkomitmen dalam proses belajar, membuat peserta didik lebih aktif dalam proyek yang dikerjakan dan meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam bekerja sama (Hariyanto et al., 2023). Pada penelitian ini penerapan model *project based learning* yakni pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus berpartisipasi dalam setiap kegiatan proses belajar di kelas. Sebab memposisikan peserta didik sebagai pelaku pada setiap pembelajaran akan menimbulkan dorongan semangat dalam mengulik materi pelajaran yang sedang dipelajari. Motivasi belajar menjadi salah satu factor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apabila motivasi peserta didik tinggi maka proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang memuaskan yang berdampak pada peserta didik paket C (Nur Kumala Sari & Yulianingsih, 2022).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini terdapat beberapa indikator menurut (Larmer, 2010) yang harus dipenuhi dalam penerapan *model project based learning*. Indikator *significant content* atau pengambilan topik permasalahan dalam tugas proyek yang diberikan tutor kepada peserta didik paket C memiliki persentase 82%. Indikator *A need to Know* yakni pemahaman konsep tugas proyek yang dijelaskan tutor kepada peserta didik paket C memperoleh persentase 82%. Indikator *student voice and choice* atau berpendapat dan memilih yang dilakukan peserta didik paket C memperoleh persentase 80%. Indikator *A driving Question* atau topik permasalahan yang diambil untuk digali informasi dalam menyelesaikan tugas proyek diperoleh persentase 79%. Indikator *21<sup>st</sup> Century Competencies* atau keterampilan abad 21 yang secara tidak langsung diterapkan pada diri peserta didik paket C memperoleh persentase 78%. Indikator *revision and reflection* atau monitoring maupun perbaikan yang dilakukan oleh peserta didik paket C memiliki persentase 78%. Indikator *In-depth inquiry* dimana peserta didik paket C menjawab topik permasalahan yang disajikan dan mengembangkan informasi untuk jawaban diperoleh persentase 77%. Terakhir indikator *public audience* dimana peserta didik paket C menyelesaikan tugas proyek untuk melakukan presentasi di depan teman sekelas memiliki persentase 76%.

Melihat dari hasil persentase kuesioner model *project based learning* persentase tertinggi ada pada indikator *significant content* dan indikator *A need to Know* yaitu dengan persentase 82%. Pada SKB Negeri Surabaya dalam menerapkan model PjBL khususnya dalam pengambilan topik permasalahan yang diangkat untuk tugas proyek sesuai dengan kompetensi materi pelajaran yang sedang dipelajari pada sejarah Indonesia. Tutor mata pelajaran sejarah Indonesia mampu memahami peserta didik paket C terkait dari konsep pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan dengan selalu mendampingi dan menjelaskan secara detail maksud dari setiap langkah-langkah penerapan model PjBL. Sedangkan indikator dengan persentase rendah yaitu *public audience* atau presentasi di depan umum. Terdapat beberapa factor yang dalam presentasi di depan umum. Peserta didik paket C cenderung kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman sebayanya, peserta didik yang belum terbiasa untuk berbicara di depan umum, dan kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi di depan umum sehingga menjadi factor yang perlu ditingkatkan dalam penerapan PjBL ini.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada indikator menurut (Hamzah, 2011) variabel motivasi belajar pada penelitian ini yakni adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil dan adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh persentase 80%. Sedangkan indikator adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya penghargaan dalam belajar mempunyai persentase 79%. Melihat persentase beberapa indikator ini menandakan bahwa motivasi belajar pada peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya perlu dipertahankan oleh tutor dan meningkatkan kembali pembelajaran yang lebih bervariasi dan meningkatkan kreativitas supaya peserta didik memiliki dorongan dan semangat untuk selalu mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dimiliki

sebab mampu menjadikan sadar pada kedudukan di awal belajar, rangkaian serta hasil akhir, memberikan informasi perihal kekukuhan pada usaha belajar, memberikan pengarahan pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, pentingnya motivasi belajar pada peserta didik dapat memberikan semangat yang besar untuk belajar dan memberikan kesadaran tentang adanya proses belajar (intan dan wiwin). Apabila motivasi didasari oleh peserta didik maka tugas yang diberikan dalam pembelajaran akan terselesaikan.

Perolehan data pada variable model *project based learning* dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan pernyataan sejumlah 27 butir sesuai dengan indikator model PjBL menurut Larmer. Sedangkan data variabel motivasi belajar yang dikumpulkan juga menggunakan kuesioner dengan pernyataan berjumlah 28 butir sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah. Setiap pernyataan dari masing-masing kuesioner memiliki nilai berdasarkan skala likert yaitu nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan penghitungan menggunakan bantuan SPSS 27 menunjukkan hasil bahwa diperoleh pada tabel *Sig (2 tailed)* angka 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) dan dinyatakan  $H_a$  pada penelitian ini diterima. Pada tabel bagian *pearson correlation* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,602. Pada penelitian ini sampel ( $n$ ) = 62 dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $62 - 2 = 60$ , jadi bila  $r$  tabel ( $df = 60$ ) = 0,210 dan hasil pada nilai *pearson correlation* 0,602  $>$  0,210 ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Hasil koefisien korelasi  $r$  hitung menunjukkan nilai positif yang menandakan bahwa kedua variabel bernilai searah. Disimpulkan bahwa penelitian ini hipotesis diterima yakni adanya hubungan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya. Hasil koefisien korelasi dijelaskan semakin tinggi nilai model *project based learning* maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar atau sebaliknya semakin rendah nilai model *project based learning* maka semakin rendah pula nilai motivasi belajar. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai *pearson correlation* 0,602 nilai tersebut dikatakan dalam korelasi kuat. Penelitian ini dikatakan terdapat hubungan kuat antara variabel model *project based learning* dengan variabel motivasi belajar pada peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya.

Penerapan model PjBL pada peserta didik di SKB Negeri Surabaya memberikan kebebasan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengambil kesimpulan selama proses pembelajaran. Menurut pendapat Telaumbanua (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila peserta didik diberi banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam bekerja. Model PjBL memfasilitasi peserta didik untuk bisa bertukar pikiran dengan teman-temannya dan mencari informasi mendalam untuk mendukung ide yang akan disajikan. PjBL yang didukung dengan motivasi yang kuat akan membimbing peserta didik untuk aktif mencari informasi tentang jawaban dari topik permasalahan yang disajikan. Penerapan PjBL yang diimbangi dengan motivasi tinggi pada peserta didik mampu meningkatkan kemandirian belajar dan tanggung jawab serta menghasilkan ide-ide kreatif pada diri peserta didik (Hariyanto et al., 2023).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model *project based learning* dengan motivasi belajar yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut didukung oleh hasil uji korelasi *product moment* yang diperoleh nilai 0,602 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya nilai *pearson correlation* lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,602 >$  0,210 serta nilai signifikansi  $0,000 <$  0,05. Nilai *pearson correlation* jika dilihat pada pedoman interpretasi korelasi dikategorikan dalam korelasi yang kuat. Dengan demikian, pada penelitian ini terdapat hubungan kuat pada model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan motivasi belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Surabaya.

## Daftar Rujukan

Agustina, S., Nugroho, R., Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, L., & Lidah Wetan Sby Kode Pos, J. (2023). Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota

---

- 
- Surabaya. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 128–137.
- Elok, A. M. (2024). *J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Semua Mata Pelajaran Peserta Didik Program Paket C di SKB Negeri Pendahuluan*. 13(1), 25–37.
- Eryani, H. (2022). *J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Fatchurrahman, A. P., & Nugroho, R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran E-Learning Dan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Di Skb Gudo Jombang. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10(1), 12–22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42413/36474>
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara.
- Hariyanto, V. L., Hidayah, R., Putra Pratama, G. N. I., & Syamsudin, R. N. (2023). Project-Based Learning at Vocational Schools: A Case Study of the Implementation of Entrepreneurship Learning Model. *International Journal of Instruction*, 16(3), 283–306. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16316a>
- Larmer, M. (2010). *7 Essentials for Project-Based Learning*. Educational Leadership.
- Nugrah, W. (2023). Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Technological and Vocational*, 7–10.
- Nur Kumala Sari, I., & Yulianingsih, W. (2022). Hubungan Pembelajaran E-learning pada SeTARA Daring dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Kerja Sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk. di SPNF SKB Gudo Jombang. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 11(Number 1), 237–251.
- Utami. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi. *Journal of Science Education*, 3, 49–60. <https://journal.moripublishing.com.index.php/biochephy>
- Widodo, W., Atmaja, I. K., Siswanto, H., Firmansyah, A., & Yusuf, A. (2024). *Entrepreneurship-Based Non-Formal Education Program Development through Coaching Clinic*. 10(1), 1–9.